

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Fenomena**

Haemorhoid atau yang dikenal sebagai ambeien, merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang umum terjadi. Hemoroid yaitu kondisi peradangan dan melebarnya pembuluh darah vena di sekitar anus yang berasal dari pleksus hemoroidalis (Maulana dan Wicaksono, 2020). Haemorrhoid timbul karena dilatasi, pembengkakan, atau inflamasi vena hemoroidalis yang disebabkan oleh konstipasi dan mengejan berulang, serta pola makan rendah serat (Nurhaliza *et al.*, 2019).

Haemorhoid merupakan pembesaran atau pelebaran vena hemoroidialis yang melalui kanal anus atau rektum yang disebabkan oleh peradangan pada usus yang ditandai dengan nyeri dan rasa tidak nyaman yang bermanifestasi perdarahan setelah buang air besar (Sagitha, 2020). Gangguan ini terjadi ketika pembuluh darah balik (vena) di daerah anus membengkak dan meradang. Hal tersebut menyebabkan hambatan pada aliran darah dari pembuluh balik. Penyakit yang disebut sebagai ambeien ini sering dianggap tidak berbahaya jika menyerang (Mardiyanti *et al.*, 2020).

Menurut *National Center for Health Statistics* (NCHS), kasus Haemorhoid diperkirakan mencapai sekitar 4,4% dari populasi, dimana mayoritas kasus terjadi pada laki-laki, dengan jumlah sebanyak 63 orang

(64,95%). Haemorhoid cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, terutama pada seseorang yang berusia 20-50 tahun. Sementara menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 54% dari populasi global mengalami gangguan haemorhoid, dengan prevalensi yang cenderung lebih rendah di negara-negara berkembang dibandingkan dengan negara-negara maju.

Prevalansi Haemorhoid di Indonesia sendiri berkisar 5.7% dari total 265 juta penduduk dan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga pada tahun 2030 mendatang diperkirakan bisa mencapai 21,3 juta orang penderita haemorhoid (Kemenkes RI, 2018). Data dari kementerian kesehatan diperoleh dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 248 kasus Haemorhoid, sedangkan prevalensi haemorhoid di provinsi jawa tengah berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 sebanyak 1,7% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medik RSUD Panembahan Senopati Bantul, kasus penyakit haemorhoid pada bulan Mei 2024 yaitu berjumlah 13 kasus.

Haemorhoid dapat menimbulkan gejala karena banyak hal seperti nyeri pada saat BAB, adanya prolaps (benjolan) dan kadang terasa gatal-gatal di rektum. Nyeri merupakan salah satu gejala pada penderita haemorhoid akibat inflamasi dan edema yang disebabkan karena adanya thrombosis (Sjamjuhidayat, 2017). Rasa nyeri akan timbul apabila terdapat komplikasi thrombosis atau sumbatan komponen darah di bawah anus,

benjolan keluar anus. Benjolan pada anus dapat tereduksi spontan maupun manual (Mardalena, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul

- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul

### **C. Batasan Masalah**

Haemorhoid merupakan kondisi peradangan dan melebarnya pembuluh darah vena di sekitar anus yang berasal dari pleksus Haemorhoidalis. Haemorhoid dapat menyebabkan nyeri, pendarahan, disertai dengan beberapa gejala termasuk bengkak dan gatal. Kondisi tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien karena menciptakan ketidaknyamanan fisik dan psikologis (Kobori, 2021).

Studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 6 Mei 2024 sampai 8 Mei 2024. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ny. Y Pasien dengan Haemorhoid di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul”.